

Analisis prilaku masyarakat terhadap pandemi covid-19 pada masa new normal

Rosmeri br Bukit ^{1*}

¹ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

Email: rosmeribrbukit@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) telah menetapkan pada 11 Maret 2020 lalu, sebagai status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut corona virus disease 2019 (COVID-19), karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Kasus COVID-19 belum menunjukkan penurunan bahkan cenderung menaik, sehingga masyarakat dan pemerintah harus menjalankan kebiasaan hidup dalam semua sektor ditengah adanya COVID-19 (New normal. Tujuan penenelitian adalah untuk mengetahui hasil analisis prilaku masyarakat yang terdiri dari pengetahuan,sikap dan prilaku) masyarakat terhadap COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan variabel tunggal tanpa mencari suatu hubungan. Populasi penelitian seluruh masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan sampel 200 orang,dimana tehnik yang digunakan adalah "Purpossive sampling selama 2 minggu dengan instument penelitian kuesioner yang dilakukan secara mengunjungi masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil Penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas baik 91 %, sikap mayoritas baik 88 % serta prilaku juga mayoritas baik yaitu 71,5 %. Kesimpulan penelitian adalah bahwa pengetahuan,sikap dan prilaku masyarakat adalah baik

Kata kunci: pengetahuan, sikap, prilaku, new normal,covid-19

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) set on March 11, 2020, as a global pandemic status for the 2019 corona virus disease or what is also called the corona virus disease 2019 (COVID-19), because all citizens of the world have the potential to be infected with the COVID-19 disease. The case of COVID-19 has not shown a decrease and even tends to increase, so the community and government must carry out life habits in all sectors in the midst of the COVID-19 (The New normal). The purpose of this research is to find out the results of the analysis of community behavior consisting of knowledge, attitudes and behavior) of the community. against COVID-19. The type of research used is descriptive analysis, with a single variable without looking for a relationship. The research population was all people of Tangkerang Timur Village, Tenayan Raya Subdistrict, Pekanbaru with a sample of 200 people, where the technique used was "Purpossive sampling for 2 weeks with a questionnaire research instrument conducted by visiting the community by applying health protocols. The results of the research analyzed showed that the majority of respondents' knowledge was good 91%, the majority had good attitudes at 88% and the majority had good behavior, namely 71.5%. The conclusion of this research is that people's knowledge, attitudes and behavior are good.

Keywords: knowledge, attitude, skill, the new normal, covid-19

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 seluruh dunia digoncang dengan pandemi Virus Corona Desease tahun 2019 (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. World Health Organization (WHO) telah menetapkan pada 11 Maret 2020 lalu, sebagai status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut corona virus disease 2019 (COVID-19), karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Normal baru atau the new normal jadi trending topic di Twitter, Senin (25/5/2020). Warganet pengguna Twitter "berdiskusi" tentang new normal terkait protokol kesehatan selama pandemi virus corona (Covid-19) yang kemungkinan terus berlaku pasca-pademi. New normal adalah perubahan

perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbuan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan” dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. New normal juga diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Dalam konteks Indonesia, pemerintah mengumumkan rencana untuk pengimplementasian kebijakan new normal dengan mempertimbangkan analisis pada studi epidemiologis dan kesiapan masing-masing wilayah. Prinsip utama dari rencana new normal yang akan diterapkan ini adalah adaptasi kebiasaan baru dengan pola hidup yang akan menuntun pada terciptanya kehidupan dan perilaku baru masyarakat hingga vaksin COVID-19 ditemukan. Lebih lanjut, implementasi kebijakan new normal akan dikawal oleh penerapan protokol kesehatan secara ketat.

Menggunakan masker dan sering mencuci tangan akan menjadi normal baru. Demikian pula menjaga jarak sosial (social dsistancing), jarak fisik (physical distancing), dan menghindari kerumunan. Masyarakat akan terbiasa menerapkan protokol pencegahan Covid-19 meski nanti wabah corona sudah lenyap di muka bumi.

Oganisasi Kesehatan Dunia (WHO) sudah merilis pedoman The New Normal. Dilansir laman halodoc, pandemi corona telah mengubah banyak hal dalam setiap sisi kehidupan. Perubahan perilaku atau yang disebut The New Normal adalah sesuatu yang dianjurkan oleh WHO. Beradaptasi dan “hidup berdampingan dengan corona” bukan sesuatu yang mudah. Kita tidak bisa menjalaninya dengan menerapkan pola hidup normal yang dulu, tetapi harus ada The New Normal.

Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbuan-himbuan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan himbuan ini, sehingga kasus COVID-19 semakin hari semakin meningkat.

Untuk membiasakan masyarakat, Tim Gugus Tugas telah siap meracik gerakan bertajuk “empat sehat lima sempurna”. Gerakan ini tidak sama dengan pola konsumsi makanan yang sudah ada sebelumnya. Ini lebih ditujukan pada pencegahan penularan virus corona. Empat sehat yang dimaksud adalah memakai masker, menjaga jarak fisik, mencuci tangan, serta istirahat yang cukup dan tidak panik.

Gubernur Riau (Gubri) H Syamsuar meminta kepada bupati/wali kota di Riau yang sudah siap melaksanakan new normal hendaknya dilakukan secara bertahap. Bukan dengan langsung membuka semua sektor yang sebelumnya sempat ditutup karena kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). “Bertahap di sini dalam arti tidak semua sektor langsung dibuka. Tapi semua pemerintah daerah harus mensosialisasikan kepada masyarakatnya terlebih dahulu apa itu new normal,” kata Syamsuar.

Tanda dan Gejala infeksi Covid-19 yaitu batuk, demam, letih, sesak nafas, dan tidak nafsu makan. Hal ini beda dengan infeksi virus influenza, virus corona dapat berkembang biak secara cepat sehingga menyebabkan keparahan, gagal organ dan kematian. keadaan darurat Kesehatan ini terjadi pada pasien yang memiliki Riwayat penyakit sebelumnya atau komorbid (Mona, 2020). Penatalaksanaan didasarkan pada tindakan pencegahan dan pengobatan gejala orang yang terinfeksi (Azer, 2020).

Meskipun pemerintah memberi himbuan pola hidup the new normal, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum melakukan himbuan tersebut, dimana masih ditemukan kerumunan masyarakat, dengan jarak yang kurang dari 1 meter, dan tidak menggunakan masker. Sehingga ditentukan masalah penelitian adalah “bagaimanakah pengetahuan,sikap dan prilaku masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur dalam menghadapi COVID-19. Peneliti berkeinginan untuk menganalisa gambaran pengetahuan,sikap dan prilaku masyarakat terhadap COVID- 19 di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dalam melaksanakan kehidupan dengan new normal.

Penelitian dilakukan untuk menganalisa prilaku masyarakat terhadap Pandemi COVID-19 dalam melaksanakan kehidupan dengan new normal, sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya tentang prilaku masyarakat terhadap Pandemi COVID-19 dalam melaksanakan kehidupan dengan new normal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Populasi penelitian adalah masyarakat dewasa yang ada di kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota pekanbaru. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian diolah dari

jumlah populasi dimana harus dilakukan dengan tehnik pengambilan sampel yang tepat. Adapun tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah "Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel 200 orang dan instrument penelitian dengan kuesioner yang dibagikan ke masyarakat dengan mengikuti protokol kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi frekuensi karakteristik peserta penelitian, riwayat peserta penelitian, distribusi pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, distribusi sikap masyarakat terhadap pandemi COVID-19, distribusi perilaku masyarakat terhadap pandemi COVID-19.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden (n=200 orang)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	82 orang	41
Perempuan	118 orang	59
Pendidikan		
Tinggi (SMA –Sarjana)	186 orang	93
Rendah (Tidak sekolah-SMP)	14 orang	7
Umur		
17-25 tahun	27 orang	13,5
26-35 tahun	52 orang	26
36-45 tahun	54 orang	27
46-55 tahun	40 orang	20
56-65 tahun	18 orang	9
65 tahun keatas	9 orang	4,5
Pekerjaan		
Ibu RT	40 orang	20
Pegawai swasta/Pensiunan	69 orang	34,5
ASN/PensiunanASN	33 orang	16,5
TNI/Polri/Purnawirawan	6 orang	3
Wirasaha	52 orang	26

Hasil analisa dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan 118 orang (59 %), karakteristik pendidikan mayoritas berpendidikan sarjana 108 orang (54 %), responden mayoritas berada pada usia produktif 36 – 45 tahun yaitu 54 orang (27 %) sedangkan pekerjaan responden mayoritas sebagai Pegawai swasta/pensiunan yaitu 69 orang (34,5).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 (n=200)

Variabel yang diteliti	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	182	91
Kurang	18	9
Sikap		
Baik	176	88
Kurang	24	12
Prilaku		
Baik	143	71,5
Kurang	57	28,5

Hasil analisa dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 mayoritas baik yaitu 91 %, sikap responden pada umumnya juga baik yaitu 88 % serta perilaku masyarakat juga mayoritas baik dengan angka 71,5 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tahun 2020 dan Ressa et al.2020.

Pengetahuan, sikap maupun perilaku responden secara umum baik namun kalau kita lihat terjadi perbedaan antara angka pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19. Pengetahuan masyarakat berada pada angka yang paling tinggi yaitu 91 % sementara persentase sikap lebih rendah 88 % dan paling rendah adalah perilaku masyarakat 71,5 %.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden tentang COVID-19 baik yaitu 91 %. Pengetahuan masyarakat ini merupakan dasar dalam pencegahan dan penanganan COVID-19. Baiknya pengetahuan masyarakat diharapkan dapat dilakukan pencegahan terjadinya COVID-19 maupun transmisi human to human contact akibat droplet dan airborne. Pengetahuan masyarakat baik berhubungan dengan tingkat pendidikan, dimana masyarakat Tangkerang Timur atau responden yang diteliti mayoritas berpendidikan tinggi 93 %. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga daya serap ilmu dan pengalaman tentang sesuatu dalam hal ini COVID - 19. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pendidikan terdapat sebuah ilmu pengetahuan, serta sebaliknya dalam proses ilmu pengetahuan itu terdapat kegiatan pendidikan di dalamnya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran tentunya memerlukan pendidikan yang baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas guna bekal hidupnya di kemudian hari. Ilmu pengetahuan yang didapatnya itu tentu mampu menambah wawasan serta pandangan hidupnya untuk mewujudkan tujuan yang dikehendakinya. Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

Pengetahuan baik kemungkinan disebabkan responden mayoritas bekerja di luar rumah yang mengakibatkan adanya temuan dan pengalaman yang baru diperoleh dari orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga atau bekerja didalam rumah, juga bisa memiliki ilmu pengetahuan yang baik dimana pada umumnya mereka memiliki jejaring sosial atau aktif menggunakan sosial media seperti televisi, handphone sehingga mereka mendapatkan segala informasi tentang sesuatu, dalam hal ini tentang COVID-19.

Pengetahuan baik juga disebabkan responden yang diteliti mayoritas berada pada usia produktif atau dewasa antara 26 tahun - 55 tahun 14 orang (73 %). Manusia yang berada pada usia ini biasanya lebih mudah mencerna ilmu baru dengan daya ingat yang masih tinggi dan adanya produktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dalam Widyatun (2009), yang menyebutkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa. Sejalan dengan penelitian Istianah (2013) terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan, umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Sikap

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pencegahan COVID-19 adalah baik atau positif 88 %. Sikap responden kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan responden juga mayoritas baik 93 %, dimana Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus bersikap. Jika seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi,2013).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sari (2020) dimana responden yang memiliki sikap positif (96%) mengenai pandemi COVID-19 (Sari et al., 2020). Penelitian kabede 2020 mayoritas, 170 (68,8%), merasa bermanfaat dan penting untuk mengendalikan Covid-19 (Kebede et al., 2020). Penelitian yanti 2020 yaitu mayoritas masyarakat Indonesia (59%) memiliki sikap positif tentang social distancing untuk mencegah penularan COVID-19 (Yanti et al., 2020). Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Menurut Azwar (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap media elektronik ataupun cetak sangat berpengaruh kepada terbentuknya pendapat dan kepercayaan seseorang. Pemberian informasi dengan media masa mengenai sesuatu hal dapat melandasi kognitif baru terbentuknya sikap (Azwar, 2013). Eka Meiri, dkk, 2020 Sikap merupakan respon yang masih tertutup, secara nyata sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan sebagai suatu penghayatan terhadap objek. sikap bisa menggambarkan suka dan tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Menurut Purwanto (2003), sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek, yang senantiasanya terarah terhadap suatu hal atau objek. Sikap menentukan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, sebagian besar sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku seseorang. Karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi. Hasil survei menunjukkan, 69,6% responden di enam kota tersebut mengaitkan virus corona dengan aspek negatif seperti, berbahaya, menular, darurat, mematikan, menakutkan, khawatir, wabah, pandemi, dan penyakit.

Prilaku

Prilaku responden pada penelitian ini berada pada kategori baik yaitu 71,5 % , namun paling rendah dibanding pengetahuan dan sikap. dengan baiknya pengetahuan dan sikap maka dapat meningkatkan pemahaman dan bersikap positif dan akan melaksanakan hasil pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Prilaku baik terhadap pelaksanaan tindakan pencegahan COVID-19 dipengaruhi tingginya pengetahuan yang baik dan sikap baik atau positif dari responden. Ketiga domain pengetahuan, sikap dan prilaku merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pengetahuan dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan/reward mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Suharto et al., 2020). Maknanya tindakan itu dilakukan selama dalam pengawasan, sehingga perlu terus dilakukan pemantauan agar perubahan perilaku bersifat menetap. Perubahan perilaku individu menjadi optimal jika perubahan terjadi melalui proses kesadaran dalam diri individu, dimana perilaku yang baru dianggap bernilai positif bagi individu setelah diaplikasikan dengan tindakan individu dapat menjadi lebih baik (Azwar, 2013).

Pengetahuan merupakan salah satu domain yang dapat membentuk prilaku seseorang semakin baik pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal atau COVID-19 maka pemahaman dan pengertian tentang penyakit ini semakin jelas, sehingga membuat respon bagi responden juga semakin positif, walaupun masih ada juga masyarakat yang sulit untuk menentukan sikapnya terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini kita ketahui terjadi penurunan dari persentase pengetahuan dengan sikap.

KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur telah mengetahui dan memahami tentang COVID-19, dimana masyarakat dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai protokol kesehatan beserta berbagai dasar yang harus dipahami terkait pandemi COVID-19. Sikap masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur terhadap COVID-19 juga baik, masyarakat memiliki respon yang positif untuk terlibat mencegah dan penanganan COVID-19. Prilaku masyarakat juga baik walau antara pengetahuan, sikap dan prilaku terjadi penurunan persentase, prilaku menurun disebabkan masyarakat masih belum terbiasa melaksanakan protokol kesehatan dengan disiplin.

Pengetahuan masyarakat yang baik dan sikap baik hendaknya terus ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan penanganan COVID-19 dalam masa pandemi COVID-19, serta meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin di masa pandemi COVID-19.

REFERENSI

- Ali. M dan Asrori. M. Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik; 2014.
- Depkes, R. I. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Depkes RI, Jakarta; 2003.
- Depkes, R. I. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta: Depkes RI; 2007.
- Denno, Donna M.; Hoopes, Andrea J.; Chandra-Mouli, Venkatraman. Effective Strategies To Provide Adolescent Sexual and reproductive health services and to increase demand and community support. *Journal of adolescent health*, 2015, 56.1: S22-S41.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>; 2019.
- Kemenkes RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI; 2012.
- Rockville. Preventing Tobacco Use Among Youth and Young Adults .U.S. Departement of Health and Human Service Public Health Service Office of the Surgeon General ; 2017:428-30.